



Perencanaan Pondok Pesantren Darul Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Kabupaten Sumedang

Riska Putri Koswara^{1*}, Asep Iwan Setiawan² & Zaura Silvyana³

¹²³UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

*riskaputrikoswara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, meliputi proses perencanaan, program, dan hasil dari program yang dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan di Pondok Pesantren diperoleh data bahwa : (1) proses perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu menentukan sasaran program, menetapkan metode dan strategi menghafal, memilih tenaga pengajar, menentukan target hafalan, dan melakukan evaluasi; (2) program di Pondok *ulumul Qur'an* yang menjadi fokus penelitian; (3) hasil dari program yang dilaksanakan dengan meningkatnya kualitas santri

Kata Kunci: Perencanaan; Hafalan; Kualitas

ABSTRACT

*The study aims to determine the planning process of Islamic Boarding Schools in improving the quality of students' memorization, including the planning process, programs, and results of the programs implemented. The method used in this study is descriptive qualitative. Based on research on planning at Islamic Boarding Schools, data was obtained that: (1) the planning process is carried out in several stages, namely determining program targets, determining memorization methods and strategies, selecting teaching staff, determining memorization targets, and conducting evaluations; (2) programs at the Islamic Boarding School *Ulumul Qur'an* which are the focus of the study; (3) the results of the programs implemented with increasing the quality of students*

Keywords: Planning; Memorization; Quality

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan sebuah kebijakan yang disusun secara sistematis tentang kebijakan dimasa mendatang untuk mencapai hasil yang diharapkan (Kurniadin & Machali, 2016:139). Sebagian besar tugas telah dilaksanakan apabila perencanaan sudah selesai dan dilaksanakan dengan baik. Perencanaan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berurutan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Diantara fungsi-fungsi manajemen yang lain, perencanaan memiliki peran yang penting sebagai salah satu aspek utama dalam fungsi manajemen (Marlina 2017:3).

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan kepada Rasulullah bagi umat Islam dan bersifat kekal. Keajaibannya tetap teguh, meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Allah Swt menurunkannya kepada Nabi Muhammad Saw untuk membimbing manusia keluar dari kegelapan dan kekafiran menuju cahaya keimanan. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia dalam menempuh jalan yang lurus. Pentingnya menjaga keutuhan Al-Qur'an telah disadari sejak awal diturunkannya wahyu. Rasulullah Saw selalu menginstruksikan para sahabatnya untuk menghafal, memahami, dan menuliskannya. Beliau bahkan melarang penulisan selain Al-Qur'an serta memerintahkan untuk menghapus catatan yang bukan bagian darinya. Hal ini dilakukan untuk mencegah percampuran Al-Qur'an dengan tulisan lain. Upaya perlindungan terhadap keaslian Al-Qur'an terus dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat hingga wahyu terakhir pun diturunkan secara sempurna (Suhanda, 2017: 3).

Pondok Pesantren merupakan forum yang tepat untuk mengembangkan talenta atau kemampuan yang dimiliki santri dalam bidang keagamaan, salah satunya yaitu bidang *tafhdz* Al-Qur'an. Dengan eksistensinya saat ini, pondok pesantren memiliki peluang yang menjanjikan dan kesempatan yang besar bagi umat muslim, khususnya untuk usia kanak-kanak dan *akbil baligh* (remaja) yang masih memiliki ingatan yang kuat untuk mendalami Al-Qur'an dan menghafalkan serta mengamalkannya (Afiatunisa 2023).

Penelitian mengenai Perencanaan Pondok Pesantren ini pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Melani Afiatunisa pada tahun 2023 dengan judul Perencanaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Amanah Ummah Putri Cicukang Bandung, menggunakan metode deskriptif. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan program yang dilaksanakan memberikan dampak kepada santri berupa efektivitas dalam melakukan *kubro bil qaib* bisa dilakukan lebih cepat daripada santri pada umumnya. Adapun hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah tempat penelitian dan hasil yang didapat dari program yang dilaksanakan di Pondok

Pesantren.

Perencanaan yang matang sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan santri. Selain karena perencanaan akan menjadi dasar dilakukannya suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan tetapi perencanaan juga dapat dijadikan acuan untuk penyusunan program, kebijakan, dan hal-hal yang menjadi pendukung proses berjalannya kegiatan di pondok pesantren dalam rancangan pencapaian target yang telah disepakati sebelumnya.

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami yang terletak di Cimalaka Sumedang adalah salah satu Pesantren yang menekankan pada program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian utama dari kurikulumnya. Pondok Pesantren Darul Qur'an selain menunjukkan keistimewaannya juga dalam bidang ilmu Qiro'ah dan Al-Qur'an dimana para santrinya telah banyak menorehkan prestasi di tingkat nasional, khususnya dalam bidang Qur'an fahmil, Qur'an tafsir, Qur'an hifdzil, serta tafsiril Qur'an. Banyak pula yang mengkaji kitab-kitab kebudayaan secara mendalam, seperti pesantren Salafiyah, baik yang beraliran bandongan maupun sorogan. Dalam praktiknya Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami memiliki visi membentuk generasi Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal dan hafal hanya dalam waktu sebentar tetapi menjadi penghafal yang mutqin dan mampu mengamalkan hafalannya. Namun, tantangan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri tetap menjadi fokus penting mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan. Perencanaan yang efektif dalam sebuah lembaga yang mencakup banyak aspek adalah hal yang penting dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santrinya.

Saat ini Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami memiliki total santri 85. Dari jumlah tersebut, 55 santri sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan 30 santri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukan adanya perbedaan tingkat kemampuan dasar santri yang akan mempengaruhi proses dan capaian dalam menghafal santri. Perencanaan yang efektif berperan sebagai landasan bagi proses pembelajaran yang terarah. Dengan perencanaan yang tepat, pihak pesantren dapat menyusun pembinaan hafalan yang tepat sesuai dengan tujuan Pondok Pesantren dan kebutuhan santri. Untuk mempermudah penelitian diajukan beberapa masalah, berkaitan dengan proses perencanaan dakwah, program yang dilaksanakan dan hasil dari program yang dilaksanakan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

Menurut G.R. Terry perencanaan adalah proses pemilihan dan penghubungan berbagai fakta yang berkaitan dengan kejadian di masa depan, kemudian merancang serta merumuskan berbagai aktivitas yang diperlukan guna mencapai tujuan yang diinginkan (Hasibuan 2017: 92). Perencanaan adalah proses memilih berbagai aktivitas dan membuat ketentuan terkait apa yang akan dikerjakan, kapan dilaksanakan, bagaimana caranya, dan siapa yang bertanggung jawab. Berdasarkan beberapa pengertian perencanaan yang sudah dijelaskan, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan ialah sebuah proses yang berkaitan dengan penetapan sasaran atau tujuan organisasi di masa depan, disertai dengan penyusunan tugas dan strategi secara terstruktur dengan mempertimbangkan peluang serta ancaman yang ada (Handoko 2009:77). Perencanaan merupakan proses memilih serangkaian aktivitas dan menentukan langkah-langkah berikutnya terkait hal yang harus dikerjakan, kapan dilaksanakan, dan bagaimana caranya mengerjakannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Perencanaan yang efektif dapat tercapai dengan mempertimbangkan kondisi di masa depan. Tanggung jawab dalam perencanaan bervariasi terikat pada ukuran dan target organisasi, serta peran atau aktivitas khusus dari manajer. Manajer biasanya bertindak menurut metode, rencana atau logika tertentu, bukan atas dasar firasat saja.

Perencanaan sebagai langkah awal sebelum menjalankan fungsi-fungsi manajemen lainnya, berfokus pada penetapan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi (Terry, 2003:17). Sedangkan menurut Husaini Usman, perencanaan adalah serangkaian aktivitas yang telah ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan dalam periode tertentu di masa depan, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Usman, 2006:48). Menurut Manullang proses perencanaan melibatkan beberapa hal penting yaitu menentukan tugas yang harus dilakukan dan tujuan yang ingin dicapai, melakukan pengamatan dan analisis terhadap situasi dan kondisi yang relevan, mengadakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, membuat sintesa, dan terakhir merumuskan rencana secara rinci (Manulang, 1992). Eli mengatakan dalam jurnalnya, bahwa menurut Riyadi bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penentuan target pencapaian serta tahapan-tahapan dalam mewujudkan targetan tersebut (Eli, 2023).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang telah berperan signifikan dalam melahirkan banyak ulama. Istilah "pesantren"

berasal dari kata "pe-santri-an," di mana "santri" dalam bahasa Jawa berarti murid. Sementara itu, istilah "pondok" diambil dari bahasa Arab "funduuk" (فندق) yang berarti penginapan. Di Aceh, lembaga ini dikenal dengan sebutan "dayah." Menurut laporan Van Bruinessen, pesantren tertua di Jawa adalah Pesantren Tegalsari yang didirikan pada tahun 1742. Di pesantren ini, para pemuda dari pesisir utara Jawa belajar agama Islam (Syafe'i 2017). Secara terminologis, pendidikan pesantren dapat dipahami sebagai tempat di mana dimensi eksoterik (penghayatan secara lahiriah) dari ajaran Islam diajarkan (Wahid, 1990).

Pesantren telah memainkan peran signifikan sebagai *counter culture* terhadap sistem pendidikan modern yang diperkenalkan oleh penjajah Belanda. Sistem pendidikan modern ini dilanjutkan oleh bangsa Indonesia setelah kemerdekaan, pesantren tetap mempertahankan perannya sebagai sumber rujukan khazanah intelektual Islam serta menyiapkan tenaga terdidik. Sejak tahun 1970-an, pesantren mulai bertransformasi dan berperan lebih aktif dalam pendidikan formal. Salah satu langkah penting adalah integrasi kurikulum nasional ke dalam sistem pendidikan pesantren (Tuanaya dkk, 2007).

Pesantren merupakan tempat yang relevan untuk menyiarkan agama Islam maupun masalah-masalah sosial lainnya, karena pelajaran yang diajarkan di pondok pesantren nantinya dapat diterapkan oleh para santrinya dalam masyarakat di sekitarnya (Soleh, 1985: 46). Pondok pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan transformasi sosial. Sejak masa awal penyebaran Islam di Indonesia, pesantren menjadi saksi dan motor utama dalam proses Islamisasi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren tetap bertahan dan berkembang menjadi lembaga dakwah yang dinamis serta kontekstual terhadap perubahan sosial. Peran pesantren dalam membentuk masyarakat Islam yang berdaya dan berkarakter tidak dapat dipisahkan dari kontribusinya dalam pendidikan, pembinaan akhlak, serta pelayanan sosial kepada masyarakat sekitar (Rahman, 2016: 376)

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata *Haffazha- yubaffizhu- tahfizhan*, yang mempunyai arti menghafalkan (Maharani et al. 2018). Orang yang menghafalnya dinamakan dengan al-hafidz yang mempunyai arti yang disertai sesuatu (Rudiansyah and Tanrere 2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian bahwa menghafal artinya berupaya menyerap ke dalam pikiran supaya dapat selalu diingat. Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa pengertian tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Ketika suatu pekerjaan apapun dilakukan sering dan

diulang-ulang pasti akan menjadi hafal (Sucipto 2020).

Metode dalam menghafal Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan atau petunjuk bagi para penghafal agar proses menghafal berjalan sesuai dengan kaidah yang benar. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, sehingga metode yang digunakan pun bervariasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu metode yang sepenuhnya efektif untuk semua orang, karena masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah tetap **konsisten** dengan metode yang telah dipilih. Namun, dalam praktiknya, terkadang seorang penghafal perlu menyesuaikan metode sesuai dengan situasi atau kondisi tertentu. (Machmud, 2015). Berikut beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren : (1) Metode Talaqqi yang memiliki makna bertemu, berhadapan, mengambil, menerima (Ma'mun, 2019); (2) metode tasmi' yang berarti memperdengarkan; (3) metode Al-Arad yang berarti menyampaikan; (4) metode bin nadzar yaitu membaca secara diulang sampai hafal; (5) tahfidz yaitu membaca ayat al-Qur'an secara bertahap dengan bin nadzar; (6) Takrir yaitu mengulang kembali hafalan yang dikuasai sebelumnya; (7) metode kitabah yaitu menghafal dengan cara dicatat. Selain metode juga ada strategi dalam tahfidz Al-Qur'an agar tetap kuat dan konsisten meliputi murajaah dan membaca hafalan secara teratur, membiasakan hafalan, dan memperdengarkan bacaan orang lain.

Dalam menghafal tidak terlepas dari berbagai kendala dan hambatan. Prosesnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut : (1) faktor pendukung meliputi persiapan yang matang, manajemen waktu yang baik, motivasi, usia yang mendukung masa belajar atau menghafal, tempat menghafal, dan faktor kecerdasan; (2) faktor penghambat meliputi dosa dan maksiat dan niat yang tidak lurus.

Belum ada komponen atau indikator yang baku untuk penilaian hafalan Al-Qur'an. Namun penilaian hafalan Al-Qur'an kini merujuk pada pedoman penghakiman MTQ-STQ yang dikeluarkan oleh departemen agama, komponen tersebut yaitu : (1) Tahfidz, yang berkonsentrasi pada ketepatan dalam menyusun ayat yang dihafal, kelancaran dalam menghafal, dan kesempurnaan hafalan; (2) Tajwid, yaitu untuk memastikan bunyi bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum atau aturan yang berlaku; (3) Tahsin, yaitu memperbaiki *makbraj huruf*, *sifatul huruf*, *abkamul huruf*, *mad*, dan *abkamul auqanf*; (4) kefasihan dan adabb berfokus pada ketepatan dalam menghentikan dan memulai bacaan sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku, pelafalan yang tartil, keindahan suara dalam melantunkan bacaan (Hamhij, 2023:81-83)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 1985 Almarhum Almaghurlah KH. Raden Zainal Muttaqien putra dari KH. Raden Muhammad Ilyas seorang ulama besar pimpinan pondok pesantren ath-thohiriyah Tengger Limbangan Garut mendirikan pondok pesantren yang bernama Darul Qur'an yang terletak di kecamatan Cimalaka kabupaten Sumedang. Dalam perjalanannya mendirikan pondok pesantren tentu ada proses panjang yang harus dilalui. Berawal dari mengajar santri dirumah kiyai kemudian mendirikan madrasah yang berukuran 12 x 16 meter persegi sampai beliau mengembangkan dua cabang pondok pesantren yaitu pondok pesantren Darul Qur'an II kecamatan Paseh dan Darul Qur'an III (Darussalam) Citimun Cimalaka.

Sepeninggalnya pimpinan pondok pesantren, pondok pesantren Darul Qur'an Al-Islami dipimpin oleh menantu dari pimpinan yaitu KH. Raden Drs. Cecep Parhan Mubarak, M. H yang juga berkarier sebagai hakim di peradilan agama. Para santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an secara keseluruhan adalah para pelajar. Mereka belajar di pondok pesantren juga disekolah, baik tingkat SLTA, SLTP, dan SD, dan lokasi Pondok Pesantren Darul Qur'an berdekatan dengan sekolah formal dari berbagai tingkatan baik umum maupun kejuruan. Saat ini, dibawah kepemimpinan KH. Raden Cecep Parhan Mubarak, M.H, disamping mejalankan apa yang sudah dirintis sebelumnya, beliau juga lebih mengoptimalkan fungsi dari pondok pesantren, baik sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama maupun sosial kemasyarakaran.

Saat ini, dibawah kepemimpinan KH. Raden Cecep Parhan Mubarak, M.H, disamping mejalankan apa yang sudah dirintis sebelumnya, beliau juga lebih mengoptimalkan fungsi dari pondok pesantren, baik sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama maupun sosial kemasyarakaran. Lembaga-lembaga pendidikan juga lebih dikembangkan diantaranya dengan mendirikan pendidikan formal yaitu, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Terpadu pada tahun 2006 dan Madrasah Aliyah (MA) pada 2021. Selain lembaga formal ada juga lembaga non formal, yaitu Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) pada tahun 2005, dan, Madrasah Huffadh pada tahun 2019, hal ini didirikan agar bisa memberikan lebih banyak manfaat bagi pondok pesantren dan sekitarnya.

Visi dari Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami Cimalaka adalah mewujudkan generasi profesional yang berkarakter ulama. Adapun misinya adalah sebagai berikut : (1) mewujudkan proses belajar yang efektif dan efisien dalam memahami kitab kuning, tahfidzul qur'an dan mata pelajaran madrasah; (2) menyelenggarakan proses belajar mengajar yang berkualitas pada pendidikan formal berbasis pondok pesantren; (3) membangun ekosistem pondok pesantren

yang holistik; (4) meningkatkan manajemen pondok pesantren yang modern; (5) membangun semangat berprestasi melalui kegiatan berorganisasi, life skill, pengabdian masyarakat, dan dakwah aswaja an-nahdliyah.

Struktur organisasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami terdiri dari Dewan Duriyah yaitu pengurus pondok yang merupakan keturunan langsung pendiri pondok pesantren, dewan syuriah yaitu pengurus pondok yang bertugas sebagai pengawas pelaksanaan program kerja, dan dewan tanfidziyah yaitu pengurus pelaksana program kepesantrenan dalam tataran santri. Ketiga tingkatan pengurus ini saking berkolaborasi dalam mengelola pondok pesantren.

Proses Perencanaan Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami

Proses perencanaan di Pondok Psantren Darul Qur'an Al-Islami diawali dengan mengadakan musyawarah para pengurus, adapun hal-hal yang dibahas dalam musyawarah yang pertama merumuskan sasaran program, karena adanya perbedaan dari kemampuan santri dalam membaca ataupun cara menghafal Al-Qur'an maka Pondok Pesantren membagi santri kedalam dua kelas, yaitu kelas *bi nadzihri*, kelas ini dibagi menjadi dua lagi yaitu *ula* dengan target santri menghafal juz 30 dan surah-surah pilihan dan *tsanami* dengan target setoran juz satu sampai lima, kemudia kelas yang kedua yaitu kelas *bil khifdzi* bagi santri yang akan menghafal dari juz enam sampai dengan selesai.

Kedua, menetapkan metode menghafal santri, hal ini adalah sesuatu yang tidak bisa dilewatkan dalam menghafal, sehingga perlu dirumuskan untuk mendapatkan metode yang paling efektif dan dapat membantu santri untuk mengafal dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh santri dan Pondok Pesantren. Seperti yang dikatakan Ustadz Farhal Azkiya dalam wawancaranya

“Pondok pesantren Darul Qur'an melaksanakan madrasah huffadz setiap habis subuh dan malam hari, setelah berjamaah subuh guru melakukan *hiziban* atau *talaqqi* dimana guru mengucapkan dan santri mengikuti juga ditekankan aspek tajwid dan sifatul hurufnya, kemudian setelah itu kembali ke majlis masing-masing”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka didapat kesimpulan bahwa salah satu metode menghafal santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami adalah metode *tallaqi* yaitu pengajaran al-Qur'an secara lisan. Bentuknya guru membacakan ayat yang akan dihafal kemudian diikuti oleh santrinya seperti bacaan yang diucapkan oleh guru, sehingga kesalahan atau kekeliruan hampir tidak terjadi. Hal ini memudahkan santri agar tidak terjadi kesalahan dalam bacaan dan dapat menerima pelajaran langsung dari guru mengenai aspek bacaan Al-Qur'an yang

baik dan benar.

Selain menggunakan metode talaqqi Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami menggunakan metode tasmi' atau biasa disebut dikalangan Pondok Pesantren dengan metode simaan dimana santri memperdengarkan hafalan yang sudah didapatkan kepada pembina, selain itu strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren juga yaitu murajaah dengan tujuan menguatkan hafalan santri. Diluar yang ditetapkan tersebut santri memiliki metode menghafal masing-masing yang dirasa dapat membantu santri atas saran dari pembina hafalan.

Kemudian metode yang diterapkan oleh pondok pesantren Darul Qur'an Al-Islami adalah metode Al-'arad dimana santri membacakan Al-Qur'an dihadapan ustadz baik melihat atau tidak melihat mushaf, dan pengajar memperbaiki bacaan santrinya. Metode ini biasa disebut setoran Al-Qur'an di pondok pesantren. Pondok pesantren Darul Qur'an Al-Islami menerapkan setoran bacaan Al-Qur'an dari awal sampai khatam untuk melihat kemampuan santri dalam bacaan dan terus memperbaiki bacaan santri. Bagi kelas *bil nadzibri ula* setoran bacaan dari juz satu sampai lima, dan *bin nadzibri tsanawi* dari juz enam sampai *khatam*. Adapun kelas *bil khifidzi* biasanya sudah menyelesaikan setoran bacaan Al-Qur'annya.

Ketiga, memilih dewan pengajar, dengan tujuan memudahkan proses santri dalam menghafal tentunya diharapkan memiliki dewan pengajar atau pembina hafalan yang memiliki kredibilitas terutama dalam hal makhraj huruf, tajwid dan sebagainya. Dalam proses pemilihannya pengajar atau pembina hafalan dipilih langsung oleh pembina Madrasah Huffadz yaitu ustadz Farhal Azkiya dimana calon dewan guru harus memiliki kredibilitas dalam membaca Al-Qur'an, diutamakan lulusan dari Pondok Pesantren Al-Qur'an atau yang sudah tersertifikasi dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan misi Podok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami dalam membumikan Al-Qur'an. Selain memiliki keahlian di bidang Al-Quran dewan pengajar juga harus memberikan motivasi kepada santri agar semangat dalam menghafal. Ustadz Ikkal selaku *Rais 'am* dari dewan Syuriah mengatakan;

”salah satu cara untuk mengetahui kredibilitas bacaan calon pembina atau pengampu menjadi imam shalat atau diwaktu tertentu membacakan bacaan yang harus menggunakan kaidah tajwid yang tepat, seperti bacaan al barjanzi”

berdasarkan wawancara dengan ustadz ikbal dapat diketahui bahwa cara mengetahui bagaimana bacaan dari dewan guru yang terpilih bertanggungjawab sebagai pengajar dibidang tahfidz biasanya memperdengarkan dulu bacaan Al-

Qur'an sebagai imam atau ketika pembacaan Al-Barjanzi.

Peran dari pembina atau pendamping hafalan tentunya sangat besar dalam peroses peningkatan kualitas hafalan para santri, selain membantu dalam menghafal dan membaca al-qur'an, dewan pembina juga berperan memberikan dukungan secara mental agar para santri tidak terbebani dengan proses menghafal yang dilaluinya. Sebagaimana dikatakan oleh ustadz Farhal Azkiya selaku pembina madrasah huffadz :

“Sebelum kelas dimulai maka dewan pembina akan memberikan kiat-kiat mudah dalam menghafal dan motivasi-motivasi dalam menghafal”

berdasarkan wawancara tersebut maka motivasi sebagai salah satu faktor pendukung santri dalam menghafal. Para santri harus fokus dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an tanpa ada perasaan bosan ataupun putus asa. Pada dasarnya sebagai santri yang juga manusia biasa adakalanya merasa bosan ataupun putus asa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu selain motivasi dari dalam diri, motivasi *ekstenal* dari dewan pengajar juga merupakan hal yang penting untuk membantu proses menghafal.

Keempat, menentukan ziyadah dan muraja'ah harian, dalam proses menghafal tentu diperlukan target hafalan agar santri memiliki patokan agar santri tidak menunda-nunda dalam menghafal Al-Qur'an. Targetan ini membuat santri termotivasi dan memiliki rasa tanggungjawab untuk menghafal Al-Qur'an maka dari itu Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami memiliki target hafalan seperti yang disampaikan oleh ustadz Farhal selaku pembina Madrasah Huffadz:

“Saat ini kami menargetkan hafalan santri satu halaman perhari untuk *ziyadahnya*, dan saat *ziyadah* diharuskan mengulang atau *muraja'ah* satu halaman sebelum halaman yang akan disetorkan, setelah menghafal 10 halaman (setengah juz) dan 20 halaman (satu juz) maka kami tahan dulu hafalannya untuk lebih melancarkan hafalan sampai benar-benar kuat dan dapat *disimakan* kepada ustadz atau ustadzah, karena kami berpegang pada pribahasa hafalan yang kuat adalah hafalan yang prosesnya lama, jadi kami targetkan untuk para santri bisa menghafal 3 juz dalam satu semester, adapun santri yang belum bisa mencapai target maka kami beri motivasi, tidak ada hukuman untuk para santri selagi mereka berusaha, karena kami ingin menghafal menjadi salah satu hal yang nyaman dan menyenangkan.”

berdasarkan wawancara bersama Ustadz Farhal diatas Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami memberikan target hafalan minimal satu halaman setiap harinya, dan target *murajaah* satu halaman juga sebelum menyertorkan hafalan yang

dihafal pada hari itu bagi yang belum memiliki hafalan satu juz, bagi yang telah menyelesaikan hafalana 10 halaman atau 20 halaman, maka ditahan dulu untu melakukan *murajaah* sampai benar-benar hafal dan dapat *disimakan* kepada pengajar. Hafalan ini memiliki targetan akan tetapi tidak bersifat memaksa, bagi santri yang belum mampu ataupun belum bisa menghafal sesuai target, maka tidak berberikan sanksi melainkan terus diberikan motivasi yang membangun semangat santri untuk menghafal, sehingga dapat dipastikan tidak ada santri yang menghafal dengan keterpaksaan dan tekanan, karena hal yang dipaksakan bisa membuat para santri merasa tertekan dan *stress* saat menghafal sehingga menghafal hanya untuk memenuhi target yang nantinya akan mempengaruhi kualitas hafalan yang didapatkan menjadi tidak maksimal.

Kelima, evaluasi program dilakukan untuk keefektifan program yang dilakukan di Pondok Pesantren dengan peninjau kekuatan dan kelemahan dari program yang dilaksanakan. Pondok Pesantren melakukan evaluasi setiap satu semester. Pada prosesnya dalam keberhasilannya tentu ada kendala bahkan kegagalan dari program. Apabila ditemukan kendala maka jajaran pengurus akan mencarikan solusi untuk lebih meningkatkan lagi program. Selain evaluasi program secara keseluruhan dilakukan juga evaluasi hafalan para santri, sebagaimana yang dikatakan ustadz Ikbal dalam wawancaranya :

“Dalam evaluasi kami meninjau sejauh mana program berjalan dan jika ada masalah atau problem maka kami cari solusi bersama, berdiskusi dengan dewan dzuriah supaya solusi yang kami dapatkan bisa sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang sesuai dengan pendiri juga pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an, setelah musyawarah maka kami akan ajukan kepada pihak pondok pesantren, adapun tidak disetujui kami melakukan musyawarah lanjutan, adapun disetujui maka kami lanjutkan program dengan harapan bisa membantu berjalannya aktivitas di pondok pesantren Darul Qur'an”

berdasarkan wawancara bersama ustadz ikbal bahwa evaluasi dilakukan setiap satu semester sakali untuk meninjau program yang dilakukan apakah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Proses evaluasi ini, selain keberhasilan tentunya pondok pesantren melihat apakah ada kendala dalam perogram yang dilaksanakan. Apabila ada kendala maka jajaran pengurus pondok pesantren dan dewan pengajar mencari solusi untuk lebih meningkatkan program supaya lebih efektif, tentunya senada dengan nilai-nilai yang dipegang oleh pimpinan pondok pesantren. Setelah musyawarah maka pengurus meminta nasihat dari pimpinan pondok pesantren apakah sudah sesuai atau belum sesuai. Apabila ada ketidaksesuaian maka pengurus akan mencari solusi baru dalam hingga

kesepakatan terjadi.

Proses evaluasi yang dilakukan pondok pesantren pada hafalan santri dapat ditinjau melalui buku harian yang harus diisi oleh para santri saat menghafal ataupun *murajaah*, Buku laporan harian untuk hafalan santri yang disebut buku huffadz. buku ini menjadi tolak ukur apakah program yang dilakukan dapat meningkatkan hafalan santri atau justru kurang efektif untuk membantu santri dalam menghafal. buku ini dinamakan buku huffadz yang harus dimiliki oleh setiap santri. Pondok Pesantren juga melakukan evaluasi kepada santri dalam segi hafalannya supaya terkontrol dengan baik yaitu dengan adanya buku setoran harian santri yang disebut buku huffadz. pada formatnya terdapat waktu, kegiatan yang dilakukan baik itu murajaah ataupun hafalan, dan penilaian terhadap santri dilakukan dengan nilai A, B, C, dan D untuk menilai hafalan santri, jika santri mendapatkan D maka harus diulangi hafalannya.

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami Cimalakan sudah sesuai dengan teori G. R Terry. Hal tersebut berdasarkan dengan data-data yang penulis temukan dilapangan yaitu dimulai dengan perumusan perogram kegiatan menghafal di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami Cimalaka sudah efektif. Hal tersebut diperkuat dengan proses perencanaan yang dilakukan dan yang terarah pada tujuan yang jelas sehingga kegiatan bisa tervisualisasi dengan jelas dan terarah. Proses perencanaan tersebut dimulai dengan merumuskan program dan sasaran, menetapkan metode menghafal al-qur'an, memilih guru yang kompeten di bidangnya, menentukan target hafalan, dan juga evaluasi kegiatan. Dari perencanaan tersebut terlahirlah berbagai kegiatan santri dari bangun tidur hingga tidur kembali, seperti menghafal, sekolah, meengaji, dan berbagai kegiatan lainnya.

Program Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami

Pondok pesantren Darul Qur'an sejak berdiri pada tahun 1985 hingga sekarang tentunya mengalami beberapa perubahan dan perkembangan. Pada awal berdirinya pondok pesantren Darul Qur'an Al-Islami ini adalah pondok salafi yang berfokus pada kitab *nahwu sorof* dan berfokus pada bacaan Al-Qur'an atau *tilawah binnadwah*. Kemudian berkembang, pada tahun 2006 mendirikan Madrasah Takmilyah Awaliyah (DTA), kemudian pondok pesantren Darul Qur'an juga mendirikan pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Terpadu Darul Qur'an pada tahun 2005, TK Al Islami Plus Darul Qur'an pada tahun 2010, dan Madrasah Aliyah (MA) Darul Qur'an pada tahun 2021. Pada tahun 2019 pondok pesantren Darul Qur'an mendirikan Madrasah Huffadz yang berfokus pada bacaan dan

hafalan para santri. Dan pada tahun 2019 pondok pesantren Darul Qur'an bertransisi menjadi pondok hafalan al qur'an dan juga mempelajari kitab-kitab kuning untuk para santrinya.

Program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami diantaranya adalah pengajian kitab-kitab klasik yang meliputi bidang fikih, aqidah, akhlak, tasawuf, nahwu, dan sorof. Kitab nahwu sorof memiliki jadwal yang paling inti dan memiliki jadwal khusus, sedangkan kitab lainnya ada pada jadwal kajian tematik yang langsung diajar oleh pimpinan Pondok Pesantren. Kemudian program pembinaan ibadah seperti shalat berjamaah, shalat sunnah, do'a dan dzikir sebagai pembiasaan bagi santri dalam melakukan ibadah harian yang bisa bermanfaat saat terjun ke masyarakat. Program *Ulumul Qur'an* menjadi pokok utama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang meliputi tahfidz Al-Qur'an. Selain dalam kajian kepondokan kitab klasik dan pengetahuan mengenai Al-Qur'an juga dipelajari di sekolah formal diantaranya *kbulasob*, *ulumul Qur'an* dan kajian kitab lainnya. Program extra di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami, ada beberapa bidang diantaranya pelatihan dakwah, pelatihan dakwah ini kegiatannya khitobahan atau muhadhoroh untuk membentuk santri siap dakwah dan berani berbicara di depan umum, selain keberanian juga santri juga bisa belajar mencari materi-materi dakwah yang akan ditampilkan. Program selanjutnya adalah keorganisasian untuk melatih jiwa kepemimpinan santri dan membentuk pola pikir yang baik dan banyak manfaat lainnya. Kemudian pengabdian masyarakat dimana santri mengikuti kajian rutin bersama masyarakat supaya santri bisa lebih bersosialisasi dengan masyarakat khususnya masyarakat setempat. Kemudian penyaluran minat dan bakat santri, Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami menyediakan hadrah dan tilawah untuk mengembangkan potensin yang dimiliki oleh para santri, dan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an juga sudah mendapatkan beberapa kejuaraan dibidang tilawah.

Adapun salah satu dari program inti pondok pesantren Darul Qur'an Cimalaka yang menjadi pokok penelitian penulis adalah tahfidz, adapun waktu menghafal dilakukan secara terjadwal, dibagi kedalam dua waktu, yaitu waktu subuh dan waktu malam baik setelah magrib atau setelah isya. Untuk memaksimalkan program ini pondok pesantren Darul Qur'an Cimalaka membagi para santri menjadi dua kelas atau biasa disebut *marhalah*. Adapun yang pertama yaitu *marhalah bi nadzhri* adalah kelas yang diperuntukan bagi santri yang dirasa belum lancar bacaan al-qur'annya, untuk saat ini pondok pesantren memberikan perhatian yang lebih bagi kelas *bi nadri* supaya kedepannya bisa lebih baik dalam membaca al-qur'an dan tidak kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an, kelas ini

terbagi lagi menjadi dua kelas atau *marhalah* lagi yaitu kelas *bi nadzri ula* diberikan tanggungan setoran juz 30 dan juga surah-surah pilihan yaitu surah *yasiin*, surah *al-mulk*, surah *ar-rahman*, dan surah *al-waqi'ah*, dan kelas *bin nadzri tsanawi* juga memperbaiki bacaan Al-Qur'an supaya lebih maksimal lagi dalam bacaannya. Setelah menyelesaikan juz 30 dan surah-surah pilihan, santri dari kelas *ula* pindah ke kelas *tsanawi* dengan tanggungan hafalan Al-Qur'an juz satu sampai lima. Kemudian kelas yang kedua kelas atau *marhalah bil khifdzji* diperuntukan untuk santri yang telah lulus dari kelas *bi nadzri*, tentunya kelas *bil khifdzji* sudah memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik sesuai dengan kaidah dan siapa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Pada kelas *bil hifdzji* para santri memiliki tanggungan hafalan dengan targetan hafalan dari juz enam sampai juz 30. Pembagian kelas kedalam dua kelas ini bertujuan untuk lebih memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an, dari mulai memperbaiki bacaan Al-Qur'an, menghafal dimulai dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ringan untuk pembiasaan para santri dalam menghafal. Harapannya santri dapat menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan hafalan yang *dhabit*.

Program *tahfidz* pondok pesantren Darul Qur'an Al-Islami Cimalaka ini ada beberapa istilah kegiatan yang dalam proses menghafal al-qur'an, yaitu ; (1) *ziyadah*, adalah menambah, yang berarti menambah hafalan baru. Pondok Pesantren Darul Qur'an memiliki targetan menambah hafalan sebanyak satu halaman perhari; (2) *muraja'ah* adalah mengulang, yang berarti mengulang hafalan yang sudah dihafal, adapun di Pondok Pesantren Darul Qur'an Cimalakan untuk santri yang belum memiliki hafalan kelipatan lima, maka mengulang hafalan satu halaman sebelum halaman *ziyadah*, dan bagi santrri yang sudah memiliki hafalan kelipatan lima, maka mengulang hafalan minimal seperempat juz dari awal sampai juz yang sedang dihafal; (3) *mudarasah* adalah mengulang hafalan jama'ah atau munfarid, di Pondok Pesantren Darul Qur'an Cimalaka para santri diberikan waktu untuk mengulang hafalan bersama teman-teman ataupun sendirian; (4) *partneran* adalah saling mengoreksi bacaan maupun hafalan bersama teman sebaya minimal setengah juz. Untuk santri putri diwajibkan melakukan *partneran* jika sedang halangan (*haid*).

Untuk menjaga kualitas hafalan santri pondok pesantren Darul Qur'an Cimalaka menetapkan *simaan* yang bisa dilakukan pada waktu madrasah *huffadz* baik yang fajar ataupun malam. Santri dinyatakan lulus apabila telah memenuhi kriteria, syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Adapun syarat dan ketentuan untuk bisa mengikuti *simaan* tersebut adalah : (1) santri telah memiliki hafalan; (2) santri kelas *bin nazhri* : juz 'amma dan surat mashyuroh; (3) santri kelas *bil hifzbi* : 5 juz/10 juz/15 juz/20juz/25 juz/30 juz; (4) santri mengikuti

karantina tahfidz selama 7 hari; (5) santri mengisi formulir tes *simaan* al-qur'an dan blanko karantina tahfidz; (6) santri meminta tanda tangan mudir huffadz setelah karantina tahfidz terpenuhi. Adapun kriteria *simaan* yang terkait hafalan al-qur'an adalah sebagai berikut : (1) kelancaran dalam melapalkan hafalan; (2) tidak boleh ada kesalahan sesuai dengan kriteria predikat kelulusan; (3) *tartil*, ialah pelafalan dilakukan dengan perlahan, fasih dan sesuai kaidah tajwid.

Program yang disusun oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami Cimalaka dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dilakukan dengan upaya pembagian kelas menjadi dua kelas atau *marhalah*, murajaah santri, dan juga adanya *simaan* per juz dan kelipatan per lima juz. Yang melatarbelakangi pembagian kelas ini karena adanya perbedaan kemampuan dari santri baik dalam bacaan al-qur'an ataupun menghafal al-qur'an, dan ada pula santri yang sebelumnya pernah menyesuaikan diri dengan pondok al-qur'an ataupun ada yang baru menyesuaikan diri. Maka dibentuk dua kelas atau *marhalah*, kelas *bin nadzhri ula* ditujukan bagi yang santri memperbaiki bacaan al-qur'an dan hafalan tahap awal yaitu surah pilihan dan juz 30, kemudian *bin nadzhri tsanawi* ditujukan bagi santri yang memaksimalkan bacaan dan mulai menghafal juz satu samapai juz lima, dan terakhir kelas *bil hifdzi* yang ditujukan bagi santri yang melanjutkan juz lima sampai selesai.

Hasil Program Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami

Hasil adalah sesuatu yang didapatkan dari usaha atau kegiatan yang telah dilakukan. Usaha yang dilakukan tentukan diharapkan bisa memberikan hasil yang diinginkan, yaitu keberhasilan dari usaha atau proses kegiatan yang dilakukan. Namun pada kenyataannya tidak semua hasil yang didapatkan menunjukkan sebuah keberhasilan, ada juga kegagalan ataupun ketidakpuasan dari hasil yang didapatkan. Pada umumnya keberhasilan didapatkan melalui tekad, disiplin waktu, keterampilan, pengetahuan, keberanian mengambil risiko, dan juga perjuangan. Tolak ukur dari berhasil atau gagalnya usaha kita bisa ditentukan pada tercapainya tujuan juga meningkatnya kualitas dari dalam diri kita.

Tujuan akhir dari pondok pesantren Darul Qur'an Al-Islami ini adalah untuk menjadikan santrinya memiliki hafalan yang mutqin dan bertahan lama. Pada prosesnya tentunya tidak mudah. Semua pihak harus bekerja sama dalam mewujudkan tujuan tersebut, saling mengingatkan dan memberi motivasi untuk terus konsisten dalam proses menghafal, baik dari santri ataupun pengajar, dan juga pihak pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara bersama pembina madrasah huffadh dan rais di pondok pesantren Darul Qur'an, dan juga diperkuat

dengan data hafalan para santri, program yang direncanakan di pondok pesantren Darul Qur'an ini terbilang efektif:

”Melihat kegiatan menghafal santri tiap waktunya, bisa ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam hafalannya. Hal ini ditandai dengan adanya *ẓiyadah* atau tambahan hafalan para santri, adanya peningkatan kekuatan hafalan pada proses *muraja'ah* dan juga buku yang menjadi tolak ukur kegiatan menghafal para santri”

berdasarkan hasil wawancara tersebut maka hasil dari program yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami Cimalaka sudah terbilang efektif, karena dalam pelaksanaannya santri mengikuti jadwal hafalan yang dijadwalkan, kemudian hafalan dari santripun bertambah terlepas dari sedikit atau banyaknya hafalan tapi santri tetap berikhtiar untuk bisa mencapai target hafalan, adanya kekuatan hafalan juga karena santri mengikuti aturan untuk melakukan *murajaah* dan terus memperlancar hafalan sebelum menambah hafalan, kemudian adanya buku juga menjadi tolak ukur kegiatan hafalan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami.

Akmala yang merupakan santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami juga menuturkan dalam wawancaranya :

“Metode hafalan yang dilakukan di pondok pesantren Darul Qur'an ini memudahkan kami untuk menghafal, selain itu peran *ustadz/ustadzah* juga membantu kami dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada kami, selain itu walaupun metode menghafal *infirodi* dikatakan bebas tetapi *ustadz* tetap memberikan saran kepada kami mengenai metode-metode menghafal yang dirasa cukup membantu”

berdasarkan wawancara bersama akmala juga menyatakan bahwa metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami membantu santri dalam proses menghafal, selain metode dan strategi yang diterapkan faktor pendukung eksternal dari dewan pengajar yang memberikan motivasi dan semangat jугan sangat berpengaruh bagi kondisi mental santri dalam menghafal.

Hasil adalah implementasi dari tujuan atau hasil yang hendak dicapai oleh suatu organisasi atau lembaga melalui proses perencanaan. Hasil juga menjadi tolak ukur dari berhasil atau tidaknya suatu perencanaan. Hasil yang baik dapat diukur melalui keefektifan program yang dijalankan dan bagaimana respon dari objek perencanaan, yang mana objek pada penelitian ini adalah santri. Tujuan dari pondok pesantren ini adalah mewujudkan generasi profesional yang berkhilak al-qur'an. Adapun yang menjadi tolak ukur meningkatnya kualitas hafalan santri

dimana santri dapat melaksanakan program yang sudah dirancang, mengikuti aturan dan mencapai target hafalan, dan melakukan murajaah harian.

Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami, dapat diketahui bahwa sebagian besar santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islami dapat mengikuti semua program yang dirancang oleh pondok pesantren. Target *ziyadah* yang ditetapkan adalah satu halaman per hari, dan target *murajaah* yang ditetapkan adalah satu halaman sebelum halaman yang dihafal bagi yang belum memiliki juz hafalan dan seperempat juz bagi yang memiliki hafalan juz. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan sebagian besar santri dapat mencapai target *ziyadah* dan *murajaah* harian. Namun, ada sebagian kecil santri yang tidak dapat mencapai ntarget harian, akan tetapi itu bukan hal besar karena tujuan dari menghafal adalah untuk mendapatkan kualitas hafalan yang baik dan kuat.

PENUTUP

Proses perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Cimalaka Sumedang yaitu merumuskan sasaran program yang sesuai dengan latar belakang santri, menetapkan metode menghafal Al-Qur'an yang dapat memudahkan hafalan santri, memilih dewan pengajar ataupun pendamping yang mumpuni dan memberikan motivasi pada para santri, menentukan target setoran dan murajaah santri agar memiliki motivasi dan semangat, juga melakukan evaluasi program setiap tahunnya.

Program yang dilakukan di Pondok Pesantren sudah sesuai dengan visi umum dan misi pondok pesantren yaitu mewujudkan generasi profesional yang berkarakter ulama yang memahami al-qur'an. Program yang berjalan di pondok pesantren darul qur'an al-islami adalah menghafal di waktu siang dan malam, baik itu ziyadah maupun murajaah. Selain murajaah harian pondok pesantren mengharuskan fokus pada murajaah setelah menyelesaikan hafalan satu juz, hal ini dapat mendukung kualitas hafalan santri agar lebih terjaga.

Hasil program di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-islami Cimalaka dilihat dari indikator kualitas hafalan santri yaitu *tahfidz* (kebenaran dan kelancaran dalam melafalkan ayat), *tajwid* (membaguskan bacaan dari segi *makbraj* huruf), tahsin (mempercantik bacaan al-qur'an), kefasihan dan adab dalam membaca al-qur'an, dalam hal ini dapat dilihat program sudah terlaksana dengan baik terbukti dengan banyak santri yang sedikit demi sedikit mengalami perubahan dalam membaca dan memnghafal al-qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatunisa, M. (2023). Perencanaan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas hafalan santri: Studi deskriptif di Pondok Pesantren Amanah Ummah Putri Cicukang Bandung. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Hamhij, M. Ikmal Falahi. 2023. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di Smpi Al Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan." Institut Ptiq Jakarta.
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2007. Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah. VI. Jakarta: Bumi Aksara
- Ma'mun, Sukron. 2019. "Metode Tahfiz Al-Qur'an Qur'ani." INSTITUT PTIQ JAKARTA.
- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiyah, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri. 2018. "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid." Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal.
- Manulang, Marihot. 1992. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Marlina, L. 2017. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini." Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- Rahman, Taufik. 2016. "Komunikasi Dakwah Tradisional". Ilmu Dakwah : Academic Journal for Homiletic Studies
- Rudiansyah, M., and Syamsul Bahri Tanrere. 2022. "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Pondok Pesantrem Tahfidz Al- Qur'an Al- Askar Cisaura."
- Somantri, Eli. 2023. "Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Upaya Mencetak Hafidz Qur'an di Kabupaten Bandung". Tadbir : Jurnal Manajemen Dakwah
- Terry, G. R. (2021). Dasar-Dasar Manajemen edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Tuanaya dkk, A. M. M. T. T. 2007. Modernisasi Pesantren. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Usman, Husaini. 2006. Manajemen:Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara
- Sucipto. 2020. Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi. GUEPEDIA
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam
- Wahid, Marzuki dkk. 1990. Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren. Malang: Pustaka Hidayah.